

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Istilah *personal* yang berarti "pribadi", dan *hygiene* yang berarti "sehat", keduanya berasal dari bahasa Yunani. Kebersihan individu merupakan langkah yang diprakarsai untuk menjaga kerapian dan kesejahteraan fisik dan mental (Sari, 2018).

Menjaga kebersihan fisik seseorang dianggap kebersihan pribadi. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri yang baik jika ia mengetahui cara mencuci rambut, mandi, memotong kuku, membersihkan kemaluan, mencuci tangan, menyikat gigi, membersihkan bagian tubuh, dan memakai pakaian yang bersih. . Peningkatan kesehatan seseorang, pemeliharaan kebersihan diri, dan pengembangan kecantikan diri merupakan tujuan dari kebersihan diri.

Dalam program PHBS terdapat sepuluh proyek penting yang dilakukan dan diberikan kepada daerah setempat, salah satunya cuci tangan atau menjaga kebersihan tangan, kebersihan tangan merupakan metode kerja kebersihan individu (Service of Wellbeing, 2016). Mencuci tangan merupakan perilaku CTPS yang merupakan indikasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Membersihkan tangan dan jari dengan sabun dan air merupakan tindakan sanitasi yang dikenal dengan istilah "Cuci Tangan Pakai Sabun" (CTPS). Menurut Setyaningrum et al. (2016), menggunakan sabun untuk mencuci tangan merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan pembersih adalah tindakan pencegahan untuk melindungi tubuh dari berbagai penyakit yang tidak dapat diatasi. (Tulak et al 2020). Dibandingkan mencuci tangan hanya dengan air, CTPS

membunuh kuman, bakteri, dan virus jauh lebih efektif. Cara pertama dan paling efektif untuk mencegah penularan mikroba patogen yang berhubungan dengan kesehatan adalah kebersihan tangan yang merupakan aspek terpenting dari kewaspadaan setiap orang (Sianipar & Sijuang, 2021). Manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah mengurangi jumlah mikroorganisme yang menempel pada tangan sehingga mengurangi resiko penyebaran kuman dari tangan yang kotor ke orang lain atau lingkungan (Panirman et al 2021).

Penyakit yang dapat dicegah dari mencuci tangan menggunakan sabun yaitu untuk mencegah penularan penyakit ke orang lain. Selain itu juga mencuci tangan dengan sabun dapat mencegah terjadinya penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan Akut (ISPA) (Sianipar & Sijabat, 2021).

Berdasarkan data puskesmas II Denpasar Timur Tahun 2022 ditemukan penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan yaitu diare dengan jumlah penderita laki-laki sebanyak 78 orang dan perempuan 51 orang jadi jumlah total keseluruhan yang terkena penyakit diare yaitu 229 orang.

Peningkatan kesejahteraan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan individu untuk hidup sejahtera, di samping upaya tersebut masyarakat setempat dibekali dengan informasi tentang cara hidup yang sejahtera. Otoritas publik melalui Service of Wellbeing telah meluncurkan program peningkatan kesejahteraan dalam mencegah berbagai macam penyakit, sehingga mempercepat pemenuhan status kesehatan yang ideal bagi daerah setempat (Kementerian Kesehatan, 2016).

Sesuai dengan Dinas Kesejahteraan, program peningkatan kesejahteraan sangat penting untuk diselesaikan saat ini dengan tujuan untuk mencegah kontaminasi, salah satunya dapat dilakukan dengan mencuci tangan dengan pembersih/kebersihan tangan, mencuci tangan menggunakan air bersih dengan pembersih adalah metode untuk mengerjakan kebersihan individu (Layanan Kesejahteraan, 2020).

Menurut Natsir (2018) Pengembangan Perilaku Bersih dan Sehat (PHBS) adalah ujung tombak peningkatan kesejahteraan untuk bekerja pada perilaku hidup sehat individu. Ada 16 tanda PHBS, salah satunya adalah Cuci Tangan Pakai Pembersih (CTPS) yang merupakan salah satu kesehatan disinfeksi dengan cara membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan pembersih agar sempurna. Pentingnya mengembangkan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan baik dan benar juga dianut oleh *World Wellbeing Association* (WHO) pada rata-rata setiap 100.000 anak meninggal akibat penyakit yang tidak dapat diatasi, salah satunya adalah BAB cair. Konsekuensi dari penelitian WHO (2017) menunjukkan bahwa kejadian buang air besar dapat dikurangi hingga 45% dengan cuci tangan pakai pembersih (CTPS).

Sehingga Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman karena pada saat melakukan wawancara dan observasi secara langsung ditemukan siswa yang keterampilannya masih kurang dalam mencuci tangan pakai sabun serta tidak menerapkan 6 langkah mencuci tangan. Dan dari Puskesmas II Denpasar Timur belum pernah melakukan penyuluhan mengenai Cuci Tangan Pakai Sabun sehingga peneliti ingin dengan

dilakukannya penyuluhan mengenai cuci tangan pakai sabun serta mengajarkan cara mencuci tangan yang benar dapat meningkatkan kebersihan diri siswa sekolah dasar.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman.
- b. Mengetahui perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman.
- c. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perilaku cuci tangan pakai sabun pada Sekolah Dasar.

## **2. Manfaat praktis**

### **a. Bagi Puskesmas Denpasar Timur II,**

diharapkan dijadikan bahan edukasi untuk petugas dalam memberikan informasi bagi anak-anak mengenai pentingnya membiasakan cuci tangan menggunakan sabun sebagai salah satu upaya menjaga kebersihan diri pada anak-anak.

### **b. Bagi siswa sekolah dasar,**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi siswa sekolah dasar dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun pada Sekolah Dasar Negeri 3 Kesiman.

### **c. Bagi peneliti**

Diharapkan untuk meningkatkan kompetensi penelitian mengenai cuci tangan pakai sabun serta menambah wawasan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk mencegah terjadinya penyakit

